



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik

Pingky Sukma Melati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* pingky.sukma.2201316@students.um.ac.id

Abstract

The independent learning curriculum in elementary schools is a curriculum approach that aims to give freedom to students in determining the course of learning, while taking into account the competency standards that must be achieved. The independent learning curriculum in elementary schools involves students in the learning process and provides opportunities for them to determine the course of learning. This is done by giving students the freedom to choose the topics they want to study, the learning methods that are most suitable for them, and to follow programs that suit their interests and needs. This research method uses data collection in the form of observation, interviews and documentation. The results of the analysis obtained data on the effectiveness of implementing the independent learning curriculum at SDN Jambearjo 01. Data was obtained that schools were still trying to adapt to the new curriculum so that the implementation of the independent curriculum had not been fully achieved. One aspect that needs to be readjusted by schools is the aspect of exams and learning. The exam or assessment aspect has specific criteria, namely adjusting the achievement of students and this is a point of concern for the school.

Keywords: Curriculum, Evaluation, Students

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar pada sekolah dasar adalah suatu pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalannya belajar, dengan tetap memperhatikan standar kompetensi yang harus dicapai. Kurikulum merdeka belajar pada SD melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan jalannya belajar. Hal ini dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik yang ingin dipelajari, metode pembelajaran yang paling cocok untuk mereka, dan mengikuti program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis diperoleh data keefektifan penerapan kurikulum merdeka belajar pada SDN Jambearjo 01. Diperoleh data bahwa sekolah masih berupaya beradaptasi dengan kurikulum baru sehingga penerapan kurikulum merdeka belum sepenuhnya tercapai. Salah satu aspek yang perlu diadaptasi kembali oleh sekolah ialah aspek ujian serta pembelajaran. Aspek ujian atau penilaian memiliki kriteria spesifik yakni menyesuaikan ketercapaian peserta didik dan hal itu menjadi poin perhatian oleh sekolah.

Kata kunci: kurikulum, Merdeka belajar, evaluasi, peserta didik

1. Pendahuluan

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menggambarkan tujuan, mata pelajaran, dan sumber daya yang akan dicakup dalam kelas, serta prosedur yang harus diikuti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Produktivitas pendidikan yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. (Triwiyanto, 2019)

Diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru dari Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), Esensi kemerdekaan berpikir. Menurut Hasim (2020) merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam memilih materi pelajaran yang akan dipelajari dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Terbentuknya kurikulum merdeka belajar membantu kebijakan positif pemerintah yang bertujuan untuk membantu anak-anak yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) agar mendapatkan pendidikan yang setara di seluruh Indonesia. Selain itu, kurikulum merdeka belajar akan mengubah strategi pengajaran kelas tradisional untuk menekankan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran luar kelas akan memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan guru. Karakter peserta didik akan dibentuk dengan belajar di luar kelas, baik keberanian mengemukakan pendapat dalam percakapan maupun kemampuan bergaul dan menjadi pembelajar yang berkompeten, sehingga masing-masing faktor tersebut akan semakin membentuk kepribadian peserta didik. (Boang Manalu., dkk 2022)

Selain itu, kurikulum merdeka belajar tidak hanya memperhitungkan kinerja akademik peserta didik tetapi juga perilaku dan pemahaman ilmiah mereka. Peserta didik disediakan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dengan bantuan guru. Guru diharapkan mampu membuat konsep agar peserta didik juga dapat belajar dengan cara yang inovatif. (Boang Manalu., dkk 2022)

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar, banyak sekolah yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya, dikarenakan sistemnya yang berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana SDN Jambearjo 01 menerapkan kurikulum merdeka belajar dan kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Peserta didik merupakan sebagai yang kurang dewasa dan membutuhkan pendidikan dari orang lain untuk berkembang menjadi orang dewasa yang matang dengan jiwa spiritual dan pikiran yang aktif. dan imajinasi sendiri. Peserta didik adalah komponen input dalam sistem pendidikan untuk menjadikan lebih berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Danim dalam Kusumaningrum, dkk (2019) mengemukakan sepuluh karakteristik utama peserta didik sebagai berikut:

1. Peserta didik adalah manusia dengan berbagai potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik yang mendasar.
2. Peserta didik memiliki pola yang sangat konsisten, peserta didik adalah manusia dengan berbagai tahap pertumbuhan dan perkembangan.
3. Peserta didik bukan hanya miniature orang dewasa, mereka juga memiliki imajinasi, visi, dan imajinasi mereka sendiri.
4. Peserta didik adalah manusia dengan kebutuhan unik yang harus dipenuhi baik secara jasmani maupun rohani, meskipun memiliki banyak persamaan dalam suatu hal tertentu.
5. Menurut prinsip pendidikan sepanjang hayat, peserta didik adalah orang-orang yang menguasai pembelajarannya sendiri dan berkembang menjadi pembelajar sejati.

6. Peserta didik fleksibel dalam kelompok sambil tetap mengembangkan rasa individualitasnya yang membuat unik.
7. Peserta didik mendapatkan perlakuan yang adil dan manusiawi dari orang yang lebih dewasa, termasuk pengajarnya, serta membutuhkan pengarahan dan pengembangan baik secara individu maupun kelompok.
8. Peserta didik berpikiran maju dan memperhatikan lingkungannya.
9. Peserta didik pada umumnya berperilaku baik, dan lingkungan memiliki pengaruh terbesar.
10. Meskipun memiliki sejumlah kelebihan, peserta didik adalah ciptaan Tuhan yang tidak akan pernah dipaksa untuk mencapai sesuatu di luar jangkauan kemampuannya.

Istilah lain untuk peserta didik adalah siswa, mahasiswa, murid, santri, subjek didik, anak didik, atau pembelajaran. Apabila disebutkan peserta didik tersebut, berarti mereka adalah individu yang bersekolah di lembaga pendidikan untuk belajar atau mengikuti kegiatan pendidikan. Tingkat pendidikan dan/atau usia peserta program pendidikan juga berdampak pada penyebutan ini. Anak didik biasanya diperuntukkan bagi Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan santri biasanya diperuntukkan bagi lembaga pendidikan agama (pesantren) dan mahasiswa biasanya diperuntukkan bagi perguruan tinggi. Meskipun istilah peserta didik memiliki definisi yang luas, tidak dibatasi pada jenjang dan corak lembaga pendidikan tertentu. (Gunawan & Benty, 2021)

Evaluasi hasil belajar adalah sebuah proses atau kegiatan dalam menentukan nilai belajar dan hasil belajar yang dicapai melalui kegiatan pengukuran atau penilaian pembelajaran. Dengan bantuan evaluasi, peserta didik dapat mengetahui kapasitas prestasinya yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Jika peserta didik mendapatkan nilai yang baik dan memuaskan, maka akan memberi pengaruh berupa stimulus, motivasi bagi peserta didik untuk mengembangkan presentasi. Jika peserta didik mendapat hasil yang kurang memuaskan, para peserta didik akan mencoba untuk meningkatkan belajar mereka, tetapi sangat diperlukan pemberian stimulus yang positif dari guru supaya peserta didik tidak berkecil hati dan putus asa. (Mahirah, 2017)

Evaluasi hasil belajar adalah proses yang menentukan kemampuan siswa melalui sebuah penilaian. Berdasarkan konsep penilaian hasil belajar, tujuan utamanya adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan yang diterima oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Tingkat kesuksesan penilaian hasil belajar kemudian dinilai dengan skala berupa angka, huruf ataupun simbol. (Firmansyah, 2015). Sedangkan menurut Setiawan & Masitah (2016) evaluasi hasil belajar adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan sebagai penentuan kualitas hasil belajar peserta didik dan kriteria tertentu membuat sebuah keputusan.

Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program. Menurut Anas dalam Purnomo & Munadi (2005), tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan program pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Mendapatkan data yang menunjang tingkat pencapaian kompetensi dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikulum setelah mereka lulus. Setelah mengikuti proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan.
2. Menilai keefektifan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Dari sumber tersebut jelaslah bahwa kegiatan asesmen merupakan evaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan

utama untuk menentukan sejauh mana penguasaan kompetensi yang dituangkan dalam profil kompetensi lulusan telah dikuasai oleh peserta didik.

2. Metode

Sebuah penelitian harus didukung oleh suatu data. Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan penunjang kebenaran suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan beberapa narasumber, yaitu guru dan kepala sekolah SDN Jambearjo 01.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Peneliti pada saat penelitian melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Kamilatul Mutamaroh mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SDN Jambearjo 01. Dalam penerapannya, SDN Jambearjo 01 masih dalam proses penyesuaian. Saat ini baru menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada kelas 1 dan kelas 4. Target yang harus segera tercapai yaitu guru dan peserta didik diharuskan menyesuaikan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Guru diharuskan menciptakan inovasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik serta menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Peserta didik juga diharuskan untuk bisa menghasilkan suatu karya selama berada di SDN Jambearjo 01.

Adapun beberapa target yang belum tercapai yaitu belum dilaksanakannya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu suatu projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan pada lingkungan satuan pendidikan. SDN Jambearjo 01 masih merencanakan pelaksanaan P5 tetapi belum terlaksana dikarenakan sekolah masih dalam tahap menyesuaikan kurikulum merdeka belajar.

Faktor yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum merdeka belum sepenuhnya terlaksana yaitu karena sekolah masih melakukan penyesuaian terhadap kurikulum yang baru. Dengan itu sekolah terus melatih para guru untuk memahami pelaksanaan merdeka belajar, serta mengupayakan guru untuk kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baru dengan mengadakan workshop.

Dalam pelaksanaan kegiatan dan upaya-upaya pelaksanaan/penguatan pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan, SDN Jambearjo 01 juga menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya pengalaman oleh guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara diadakannya workshop pembelajaran kurikulum merdeka belajar agar guru bisa memahami cara mengajar kurikulum terbaru tersebut.
2. Saat melakukan ujian sekolah, pada kurikulum merdeka peserta didik memiliki kebebasan terhadap ketercapaian pembelajaran, peserta didik tidak memiliki tuntutan untuk harus menguasai materi karena peserta didik memiliki kebebasan karena system kurikulum merdeka belajar tersebut, sedangkan pada saat ujian sekolah soal ujian tidak

menyesuaikan ketercapaian materi masing masing peserta didik, maka dari itu guru memiliki peran penting dalam penilaian ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Rencana yang perlu diperbaiki yaitu guru dan peserta didik diharapkan bisa mengikuti kurikulum merdeka belajar dengan baik. SDN Jambearjo 01 terus meningkatkan proses pembelajaran supaya bisa melaksanakan rencana P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) serta mengharapkan peserta didik dapat mengasikkan prestasi serta menghasilkan suatu karya selama berada di SDN Jambearjo 01

3.2. Pembahasan

3.2.12 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan diri berupa mulai melihat nilai upaya dalam membentuk, memimpin, dan mengatur orang-orang sesuai kebutuhan agar masyarakat kembali menjadi pribadi yang lebih baik. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang menjadi perananan penting dalam pendidikan karena memberikan pengalaman bagi individu peserta didik serta merumuskan tujuan yang harus dicapai untuk menentukan arah tujuan pendidikan. Zainur dalam (Isnaini & Surawan, 2022). Oleh karena itu, perencanaan kurikulum untuk sekolah atau madrasah sangat penting untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang efisien dan pembelajaran yang baik.

Kurikulum merdeka belajar berpusat pada siswa dan menekankan pada pembelajaran yang lebih mengutamakan kebutuhan serta minat siswa agar dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Kurikulum merdeka belajar memungkinkan siswa untuk memilih mata pelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan secara efektif meningkatkan keterampilan mereka.

Pengembangan karakter dan kompetensi kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kompetensinya, termasuk kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini dicapai dengan menawarkan berbagai kesempatan belajar yang menarik untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka belajar yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memerdekakan peserta didik.

Menurut Marisa dalam Nasution (2021) Nadiem Makarim terpacu untuk berinovasi guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani guru atau siswa dengan kebutuhan prestasi tinggi berupa skor atau metrik terukur lainnya, standar dasar untuk kelengkapan. Sehubungan dengan itu, Nadiem Makarim mempresentasikan kebijakan baru ini kepada pimpinan dinas pendidikan provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia pada 11 Desember di Jakarta. Nadiem menjabarkan empat kebijakan utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai berikut:

1. Dimaksudkan untuk menggantikan Ujian Nasional (UN) dengan asesmen kompetensi minimal dan survei karakter. berdasarkan penggunaan latihan tes PISA keterampilan penalaran dalam membaca dan matematika. Tentu saja, ini tidak sama dengan UN yang direncanakan untuk pendidikan tahap akhir. Meskipun demikian, tes diberikan pada tingkat kelas IV, VIII, dan XI. Tentunya diharapkan hasil sistem penilaian yang digunakan

penemuan ini dapat membantu sekolah meningkatkan proses pembelajaran sebelum siswa mengakhiri pendidikannya.

2. Kebijakan yang menyerahkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sepenuhnya kepada masing-masing sekolah. Kemendikbud menyarankan untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam mengambil keputusan, baik melalui proses portofolio, makalah, maupun jenis penugasan lainnya.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan. Menurut Nadiem Makarim, RPP bisa disusun dengan satu halaman, bukan ratusan. Serta penyederhanaan administrasi diantisipasi kepada pendidikan supaya memiliki kekuatan untuk mengubah fokus kegiatan pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih menerapkan sistem zonasi, yang lebih terkait dengan peraturan PPDB, namun tidak termasuk wilayah 3T. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti jalur afirmasi dan prestasi akan lebih diuntungkan dari sistem PPDB. Penguasaan teknis wilayah zonasi dipercayakan kepada daerah pemerintah.

Dalam hal perencanaan kurikulum merdeka belajar, lembaga pendidikan juga harus menyiapkan kualitas guru atau pendidiknya. Karena kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Serta masih banyak pendidikan yang belum mengerti mengenai program-program baru kurikulum merdeka belajar. Banyak Lembaga pendidikan yang terus melakukan seminar, *workshop*, dan lain-lain.

3.2.13 Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Di lembaga pendidikan Indonesia saat ini, gagasan kurikulum merdeka belajar sudah sewajarnya digunakan secara konsisten. Selain berdampak pada tumbuh kembang peserta didik, ide ini juga akan memudahkan para guru menerapkan prosedur pendidikan mutakhir. Beban guru saat ini dapat diselesaikan dengan menggunakan kurikulum untuk pembelajaran individu. Selain itu, gagasan kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi jawaban atas persoalan yang dihadapi pendidikan di era digitalisasi saat ini. (Boang Manalu., dkk 2022)

Mengutamakan tujuan pendidikan dan mengembangkan kurikulum dalam masyarakat modern yang dinamis dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan cenderung banyak mengalami perbedaan pendapat, mengingat saratnya muatan ilmu yang harus masuk dalam kurikulum dan beragamnya kepentingan dan aspirasi berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Akibatnya, sulit menyamakan persepsi mata pelajaran dan organisasi mata pelajaran dalam kurikulum. (Firdaus., dkk 2022)

Kurikulum merdeka belajar juga mengekspos pandangan terhadap tantangan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari masalah input siswa baru hingga administrasi guru selama persiapan mengajar, termasuk rencana pelajaran. Serta guru menjadi garda terdepan untuk menciptakan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan melalui kebijakan-kebijakan yang ada pada kurikulum merdeka belajar. (Ningrum, 2021)

Kurikulum merdeka belajar menekankan kemandirian dan pemikiran orisinal yang merupakan salah satu inisiatif yang ditawarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong pembelajaran mandiri. Program merdeka belajar ini dibangun untuk

membantu setiap sekolah mengembangkan generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki sifat yang sama dengan siswa Pancasila. Pekerjaan seorang guru diperlukan untuk keberhasilan segalanya. (Rahayu dkk., 2022).

3.2.14 **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pembangunan karakter adalah dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan perkembangan teknologi globalisasi saat ini, pendidikan nilai dan karakter diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara keduanya. baik perkembangan teknologi maupun manusia. Faiz & Kurniawaty dalam (Rachmawati., dkk 2022).

Pancasila merupakan menggambarkan semua kualitas dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa Indonesia. Cita-cita yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan kompetensi yang disarankan oleh masyarakat global yang melihat beberapa publikasi terkait dengan karakter dan kompetensi untuk abad 21. Menjadi Pelajar Pancasila memerlukan rasa identitas yang kuat sebagai anggota bangsa Indonesia, peduli dan mencintai tanah airnya, tetapi juga mampu dan percaya diri untuk berpartisipasi dalam upaya memecahkan masalah dunia. (Irawati., dkk 2022)

Istilah pelajar yang digunakan untuk menggambarkan profil ini berfungsi untuk melambangkan setiap orang yang belajar. Dibandingkan dengan "siswa" atau "peserta didik", yang secara eksklusif merujuk pada orang yang saat ini terdaftar dalam program pendidikan formal. Salah satu ciri yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila adalah menjadi pembelajar sepanjang hayat, oleh karena itu idenya adalah setelah menyelesaikan pendidikan seseorang dapat terus belajar. Selain itu, kata "profil lulusan" tidak digunakan dalam profil ini. Profil kelulusan menyampaikan gagasan bahwa karakter dan kemampuan yang diinginkan hanya akan tercapai ketika seseorang lulus, meskipun calon tersebut adalah pembelajar seumur hidup yang tidak mengetahui awal atau akhir dari proses pembelajaran. (Irawati., dkk 2022)

Profil Pelajar Pancasila menjadikan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, khususnya terhadap pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu peserta didik yang 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bekerja sama, 4) mandiri, dan 5) bernalar kritis. Profil Pelajar Pancasila menjelaskan kompetensi dan karakter yang perlu dibangun pada setiap peserta didik di Indonesia. (Irawati., dkk 2022)

Dalam membangun profil siswa melalui budaya sekolah, ekstrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler, proyek-proyek untuk mengangkat profil pelajar pancasila, dan budaya kerja, Pancasila berfokus pada pengembangan karakter dan penanaman kemampuan pada setiap siswa. Rahayuningsih dalam (Rachmawati dkk., 2022)

Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkonsentrasi pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati pada setiap peserta didik. Budaya sekolah mengacu pada konvensi yang diikuti di sekolah serta iklim di mana mereka melakukan kegiatan belajar mengajar. Isi kegiatan belajar atau pengalaman belajar termasuk dalam intrakurikuler. Istilah "proyek" mengacu pada pembelajaran berbasis proyek kontekstual dan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan

ekstrakurikuler membantu siswa menemukan minat dan bakatnya Rahayuningsih dalam (Rachmawati dkk., 2022)

3.2.15 Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Karena kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru, banyak lembaga pendidikan yang masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum ini pada semua kelas. Beberapa lembaga pendidikan seperti SDN Jambearjo 01 masih melakukan uji coba pada kelas 1 dan kelas 4 pada 2 semester. Jika dirasa sudah efektif maka akan bertahap diterapkan pada kelas-kelas yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang melakukan penyesuaian proses belajar mengajar dengan kurikulum merdeka belajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah ini juga memunculkan beberapa masalah, masalah yang paling menonjol yaitu lembaga pendidikan kesusahan dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Karena pada setiap peserta didik memiliki capaian potensi yang berbeda. Sedangkan pada waktu dilaksanakan ujian semua soalnya sama. Sehingga nilai yang muncul tidak benar-benar menilai pencapaian peserta didik. Dengan hal ini guru kesulitan dalam memberikan nilai.

Kurangnya pengalaman guru juga menjadi kendala dalam impementasi kurikulum merdeka, karena bentuk pembelajaran yang baru guru harus mempelajari lebih tentang kurikulum merdeka. Berbagai pelatihan dilaksanakan agar guru dapat melaksanakan program-program baru dalam kurikulum merdeka. Tetapi memang butuh waktu untuk menjadikan guru sepenuhnya memahami dan menerapkan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar.

Dalam hal ini para pendidik ingin belajar bagaimana meningkatkan kinerjanya, bahkan sampai satpam sekolah diberikan pelatihan IT. Ini karena mereka ingin terus dapat memberikan instruksi berkualitas tinggi. Kurikulum merdeka di sekolah menghadirkan sejumlah tantangan bagi guru, salah satunya adalah persiapan harian pelajaran yang menarik, unik, dan kreatif. Untuk memastikan bahwa isi kurikulum memenuhi kebutuhan siswa di kelas, sangat penting bagi guru untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum. Alsubaie dalam (Rahayu dkk., 2022)

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana. Pelaksanaan kurikulum mandiri di sekolah sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, terutama dari segi perangkat teknologi. Selain ketersediaan infrastruktur pendukung, penggerak sekolah mendapatkan bantuan dana untuk mendukung keikutsertaan mereka dalam program sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menerbitkan buku-buku untuk kurikulum merdeka, guru hanya perlu membuatnya. Banyak platform pembelajaran yang tidak diragukan lagi akan digunakan dalam praktik sebagai media pembelajaran karena sekolah mengemudi mengantarkan pergeseran ke sekolah digital. Patilima dalam (Rahayu dkk., 2022)

Mengenai sarana dan prasarana tersebut SDN Jambearjo 01 terus melakukan peningkatan agar dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler yang semakin beragam dan membuat peserta didik lebih bersemangat untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi

kepada peserta didik, meningkatkan produktivitas, menciptakan kenyamanan dalam belajar, serta menjadikan proses belajar mengajar lebih berkualitas.

3.2.16 Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan sistem saat ini daripada mengganti sistem yang sedang berjalan. kebebasan untuk meneliti yang dimulai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pendekatan pendidikan yang lebih lugas. (Sugiri & Priatmoko, 2020). Dalam implementasiannya merdeka belajar juga melaksanakan evaluasi.

Pada setiap proses pembelajaran pasti akan ada evaluasi hasil belajar peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi dan untuk mengukur kemampuan pada masing-masing peserta didik. Pada kurikulum merdeka belajar, setiap peserta didik mempunyai target pencapaian masing-masing sesuai dengan minat serta kemampuan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu pada evaluasi hasil belajar setiap peserta didik seharusnya menerima bentuk evaluasi yang berbeda-beda, dimana menyesuaikan dengan target pencapaian peserta didik itu sendiri.

Dalam evaluasi, kurikulum merdeka belajar berkonsentrasi pada penilaian sifat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan evaluasi telah dibuat bahkan dimodifikasi untuk meningkatkan mutu pengajaran dan keluaran lulusan yang sesuai dengan dunia usaha, dunia industri, dan penyiapan karir masa depan sesuai dengan perkembangan zaman. (Firdaus dkk., 2022)

4. Simpulan

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang menekankan pada kesejahteraan peserta didik, dimana pada proses belajar mengajar lebih melibatkan keikutsertaan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga membebaskan peserta didik memilih mata pelajaran yang diminati sehingga mendukung peserta didik untuk lebih mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peran guru juga sangat diperlukan untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Evaluasi hasil belajar peserta didik dalam kurikulum belajar bertujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Daftar Rujukan

- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2021). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Pascasarjana*, 68–74.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1).

- Isnaini, L., & Surawan. (2022). Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 958–961. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM>
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., & Gunawan, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1(2), 257–267.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Ningrum, A. S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Purnomo, E., & Munadi, S. (2005). Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 259–272.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Setiawan, H. R., & Masitah, W. (n.d.). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017*. 47–67.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Auentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 54–61.
- Triwiyanto, T. (2019). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.